

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam upaya pelestarian kearifan senjata lokal Indonesia, peran jurnalistik sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu, pers nasional memiliki fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Bila menekankan fungsi pers sebagai media pendidikan dan kontrol sosial, maka dapat diartikan bahwa pers (perusahaan media) juga ikut memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan dan melestarikan senjata Indonesia kepada khalayaknya. Salah satu media yang telah menjalankan fungsi pendidikan dan informasi adalah VIK.Kompas melalui salah satu artikelnya yang berjudul “*Genggam Kembali Senjata Tradisional Indonesia*”.

Adapun pesan yang ingin disampaikan oleh VIK Kompas dapat diartikan “sudah waktunya untuk mengenal kembali senjata tradisional Indonesia”. Informan menerima pesan-pesan yang dikodekan oleh VIK.Kompas. hal ini telah dibahas secara detail pada sub-bab 4.3.1. Peneliti juga berhasil mengetahui posisi resepsi generasi milenial. Posisi resepsi generasi milenial terhadap artikel tersebut lebih cenderung mendukung. Dari data yang dikumpulkan, informan terbagi menjadi dua kubu, yakni *dominant reading* dan *negotiated reading*. 3 dari 5 informan berada di posisi *dominant reading*. Para informan yang berada di posisi ini, yakni; Pandu, Ica, dan Galuh. Informan yang berada di posisi *negotiated reading* adalah Yogi dan Leo. Selama proses resepsi, peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi resepsi informan. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi informan dalam menerima berita budaya adalah intensitas informasi dan edukasi terkait budaya Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari kutipan isi artikel VIK Kompas.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Melalui penelitian ini, peneliti menyadari bahwa topik mengenai jurnalisme budaya jarang diangkat. Hal ini menyebabkan literatur yang sedikit dibandingkan konsep jurnalisme seperti jurnalisme damai, jurnalisme lingkungan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam mengenai praktik jurnalisme budaya dari sisi media.

Berangkat dari keterbatasan di atas, peneliti memiliki saran bagi peneliti selanjutnya untuk tidak fokus pada satu media ataupun satu kelompok saja. Hal ini bertujuan untuk lebih menegaskan resepsi khalayak terhadap artikel. Saran kedua, peneliti selanjutnya juga bisa meneliti perihal *framing* pemberitaan dari pihak media menggunakan analisis *framing* atau studi kasus. Saran ketiga, peneliti bisa merumuskan lebih spesifik mengenai pengertian jurnalistik budaya dari sudut pandang media.

5.2.2 Saran Praktis

Dalam penelitian ini ditemukan masih banyak masyarakat yang kurang tertarik dengan topik senjata tradisional Indonesia. Kemudian, peneliti menyarankan **bagi pihak media atau pers** untuk mengolah kembali pemberitaan jurnalisme budaya supaya lebih menarik bagi masyarakat, sebagai contoh: penggunaan teknologi terbaru dalam penyampaian berita. **Bagi pemerintah** khususnya Bpk. Nadiem Anwar Makarim untuk lebih memperhatikan edukasi di bidang budaya tradisional agar dapat menumbuhkan ketertarikan masyarakat Indonesia kepada senjata lokal sejak dini.